

**ANALISIS KESALAHAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA
PARAGRAF DESKRIPTIF SISWA KELAS IV DI SANGGAR
BELAJAR KEPONG MALAYSIA**

Liberti Sitompul¹, Syamsuyurnita²

¹Prodi Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat e-mail : [1libertisitompul2021@gmail.com](mailto:libertisitompul2021@gmail.com) ²syamsuyurnita@umsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study research is to examine errors in the use of capital letters and punctuation in descriptive paragraphs written by class IV students at Sanggar Belajar Kepong, Malaysia, are the focus of this study. This research applies a descriptive qualitative approach and uses document analysis techniques, where data were taken from the writings of nine students through the process of observation and documentation, which were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that most dominant type of error occurred in use capital letters especially when writing the names of days and months, with a percentage of 44% and was categorized as "good" (score 69–75). another error covers usage uppercase at the beginning of the sentence and in people's names, at 11% respectively, categorized as "poor" and "fairly good". The use of capital letters for place names also showed an error percentage of 11% and was in the "fairly good" category. Apart from that, punctuation errors such as periods and question marks were also found with an error percentage of 11% each, including the "good" category. In general, these errors show that students' understanding of spelling and punctuation still needs to be improved. The causal factors include lack of motivation to learn, less than optimal writing habits, and lack of innovation in teacher learning methods.

Keywords: Capitalization, punctuation, descriptive paragraph errors.

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkaji kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif karya siswa kelas IV di Sanggar Belajar Kepong, Malaysia, menjadi fokus studi ini. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik analisis dokumen, dimana data diambil dari tulisan sembilan orang siswa melalui proses observasi serta dokumentasi tersebut kemudian dianalisis melalui tahap-tahap pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kekeliruan yang paling sering terjadi berkaitan dengan penggunaan huruf kapital khususnya saat menulis nama hari serta bulan, dengan persentase sebesar 44% dan masuk kategori "baik" (skor 69–75). Kesalahan lain mencakup pemakaian huruf kapital di awal kalimat dan saat

menulis nama orang, masing-masing sebesar 11%, dikategorikan “kurang” dan “cukup baik”. Penggunaan huruf kapital untuk nama tempat juga menunjukkan persentase kesalahan sebesar 11% dan berada dalam kategori “cukup baik”. Selain itu, kesalahan tanda baca, misalnya titik dan tanda tanya, juga ditemukan dengan persentase kesalahan masing-masing 11%, termasuk kategori “baik”. Secara umum, Kesalahan tersebut mencerminkan rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan dan tanda baca masih perlu ditingkatkan. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya motivasi belajar, pembiasaan menulis yang belum optimal, dan kurang inovatifnya metode pembelajaran guru.

Kata Kunci: Kesalahan huruf kapital, tanda baca, paragraf deskriptif.

A. Pendahuluan

Peran pendidikan sangat signifikan untuk membantu kelangsungan kehidupan manusia, yang berarti setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperolehnya serta diharapkan mengalami perkembangan yang berkelanjutan melalui proses pendidikan itu (Assa Riswan, 2022). Menulis termasuk ke dalam aktivitas yang bersifat produktif dan ekspresif, sehingga menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Dengan menulis, individu dapat menyalurkan ide, pemikiran, dan perasaannya dalam bentuk sebuah karya tulis (Cahaya et al., 2023). Keterampilan menulis tergolong rumit dan harus dikuasai oleh setiap siswa, terutama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain berfungsi sebagai sarana ekspresi pikiran dan perasaan,

menulis juga termasuk sarana untuk berkomunikasi secara efektif melalui tulisan (Fernanda & Sukardi, 2022).

Salah satu aspek penting dalam menulis adalah pemahaman terhadap kaidah ejaan terutama dalam pemakaian huruf kapital dan tanda baca. Menurut Nursafitri S. Utami dalam (Purnamasari et al., 2020) huruf kapital sering disebut sebagai huruf besar, meskipun kata 'besar' bukan mengacu pada ukuran fisik huruf. Sebaliknya, huruf kapital memiliki fungsi khusus dalam penulisan, ditandai oleh bentuk dan ukuran yang khas, serta sering dipakai sebagai huruf pertama dalam suatu tulisan. Pemakaian huruf kapital dan tanda baca memiliki peranan signifikan dalam kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Penggunaan unsur ejaan seperti huruf kapital dan tanda baca berperan sangat dibutuhkan karena berperan

dalam memperjelas serta menekankan informasi yang ingin dikomunikasikan kepada pembaca (Mulyati, 2022). Teks yang efektif adalah tulisan yang mampu dimengerti dengan mudah serta dapat menyampaikan pesan penulis secara terang dan jelas.

Kegiatan mengarang adalah proses menuangkan ide dalam bentuk paragraf deskriptif membutuhkan ketepatan dalam penulisan, termasuk dalam pemakaian huruf kapital serta tanda baca digunakan untuk memperjelas makna tulisan jelas. Oleh sebab itu, keterampilan menulis karangan deskripsi mengajak siswa mengekspresikan pikiran dan pengalaman pribadi melalui tulisan. Paragraf deskripsi bertujuan untuk memberikan penggambaran yang terang dan hidup mengenai suatu objek, lokasi, atau pengalaman, agar pembaca mampu merasakan dan memahami secara visual apa yang dijelaskan. Namun, siswa sering kali mengalami hambatan dalam menggunakan kata-kata yang pas dan mengorganisasi ide-ide mereka dengan baik. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam membaca teks deskriptif yang berkualitas juga dapat menghambat kemampuan mereka

untuk (Ahmad and, Misra Nofrita, 2025).

Proses ini mengharuskan siswa untuk menggunakan kosa kata yang tepat serta memahami bagaimana elemen-elemen deskriptif, seperti penggambaran visual, suara, dan perasaan, dapat mempengaruhi pemahaman pembaca. Adapun struktur dari teks deskripsi terbagi atas tiga, yaitu 1) Identifikasi atau gambaran umum, yang memuat penjelasan terkait objek yang akan dideskripsikan; 2) Deskripsi bagian, yang berisi penjelasan terkait objek secara lebih detail dengan mengklasifikasikan informasi dan memberikan gambaran yang jelas; dan 3) Penutup yang berisi kesan secara keseluruhan terhadap objek yang telah dideskripsikan (Nita, 2021). Menurut Shokha dalam (Fitrah & Bengkulu, 2021) Kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh kebiasaan berbahasa yang tidak tepat, sehingga memicu munculnya kesalahan dalam penggunaan bahasa. Salah satu bentuk kebiasaan tersebut adalah ketidaktepatan pada aspek memakai huruf kapital serta tanda baca fundamental, seperti titik dan koma, seringkali menyulitkan siswa dalam

menangkap maksud dan isi sebuah tulisan.

Hal ini diperkuat oleh temuan (Widia Aprilia, Lika Apreasta, 2021) yang menyebutkan bahwa kekeliruan dalam pemakaian huruf kapital dan tanda baca dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman murid dalam menghadapi pedoman Umum PUEBI menegaskan bahwa dalam kegiatan menulis, sering terjadi dianggap mudah, padahal harus mengikuti kaidah bahasa yang baku sesuai EYD. Pemahaman huruf besar dan tanda baca sangat penting untuk membantu siswa SD mengembangkan kemampuan berbahasa tulis serta kejelasan makna dalam kalimat (Rusanti et al., 2022). Hal serupa juga ditemukan oleh (Nurfaujiah, dkk 2021) yang mengidentifikasi bahwa minimnya keterampilan menulis siswa berasal dari kurangnya pembiasaan dalam menggunakan ejaan yang benar serta lemahnya pemahaman konsep dasar kebahasaan.

Menurut (Hothimah, R. H., Hasan, N., 2019) bahwa siswa masih menunjukkan pemahaman yang lemah terkait konsep pemakaian huruf besar dan tanda baca yang tepat ketika menyusun paragraf deskriptif.

Kesalahan yang sering ditemukan mencakup ketidaktepatan dalam penempatan Huruf besar dan tanda baca. Ini terjadi akibat minimnya latihan menulis dan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap kaidah ejaan yang benar. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap siswa kelas IV di Sanggar Belajar Kepong, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang menampung anak-anak Indonesia di luar negeri, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami aturan kebahasaan, khususnya aspek huruf besar dan tanda baca saat menulis paragraf deskriptif, masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa sudah mengenal konsep dasar pemakaian huruf kapital untuk memulai kalimat dan penggunaan tanda baca dasar seperti tanda titik dan koma namun penerapan kaidah tersebut dalam tulisan mereka belum konsisten dan masih sering terjadi kesalahan.

Sejalan dengan itu, (Wulandari, 2023) menambahkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan sering kali terjadi karena kurangnya refleksi guru dalam meninjau dan mengevaluasi proses pembelajaran menulis siswa, serta belum optimalnya pembelajaran eksplisit

terkait ejaan yang sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menekankan pada praktik menulis yang terarah perlu diterapkan untuk membiasakan siswa mengikuti pedoman penulisan yang tepat dan resmi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana siswa kelas IV di Sanggar Belajar Kepong mengalami kekeliruan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan paragraf deskriptif, serta apa saja jenis kesalahan yang paling dominan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengkaji hasil tulisan siswa dan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berdasarkan kategori PUEBI. Salah satu kesalahan yang kerap muncul adalah menerapkan huruf kapital, khususnya ketika menuliskan nama diri dan mengawali kalimat, serta penggunaan tanda baca yang tidak tepat dalam kaitannya dengan struktur kalimat yang dibuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman dasar, mereka belum sepenuhnya mampu menerapkan kaidah mekanik tata

bahasa secara tepat dalam praktik menulis (Hafifah & Rahim, 2022).

B. Metode Penelitian

Studi ini dilakukan pada peserta didik kelas IV Sanggar Belajar Kepong, Malaysia, dalam tahun ajaran 2024/2025. Dalam studi ini digunakan metode kualitatif deskriptif, disertai dengan fokus utama pada tudy tentang kelalaian dalam penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif hasil karya siswa. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan dianalisis untuk mengungkap bentuk serta penyebab kesalahan yang dilakukan siswa.

Objek penelitian ini adalah 9 siswa yang dipilih sebagai representasi dari populasi kelas IV. Data dikumpulkan melalui teknik observasi serta dokumentasi, tertulis dokumentasi. Tahapan dalam analisis data terdiri dari tiga langkah pokok, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan perumusan masalah, dengan indikator yang mencakup: (1) jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, (2) berbagai jenis kesalahan penerapan tanda baca, serta (3) faktor-faktor

penyebab terjadinya kesalahan pada unsur mekanik tulisan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan kaidah tata bahasa terutama dalam kegiatan menulis paragraf deskriptif.

Menurut (Moleong 2017) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data alami, sehingga cocok untuk mengungkap kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan kebiasaan siswa. Sementara itu, menurut (Sugiyono 2021), penelitian deskriptif bertujuan menyajikan gambaran suatu fenomena secara terstruktur dan tepat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini bertujuan menganalisis kekeliruan memakai pemakaian huruf kapital serta tanda baca pada teks deskriptif karya tulis siswa kelas IV di Sanggar Belajar Kepong, Malaysia. Subjek penelitian berjumlah 9 orang siswa, dan data diperoleh melalui observasi, serta dokumentasi hasil tulisan siswa.

Tabel 1 Persentase besar kesalahan penggunaan huruf kapital

kesalahan penggunaan	Pertanyaan penilaian	Kategori	Persentase
Huruf kapital awal kalimat	0 -54	Kurang	11 %
Huruf kapital pada nama orang	55 – 61	Cukup baik	11 %
Huruf kapital nama tempat	62 – 68	Cukup baik	11 %
Huruf kapital nama hari, bulan	69 - 75	baik	44 %
Tanda titik akhir kalimat.	76 - 82	Baik	11 %
Tanda tanya untuk kalimat tanya.	83 – 89	Baik	11%

B. Pembahasan

Berdasarkan tahapan analisis terhadap hasil penelitian, diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang dikaji dalam studi ini. Peneliti mengidentifikasi sejumlah kesalahan dalam menulis teks cerita oleh siswa kelas IV terutama terjadi pada pemakaian huruf kapital dan tanda baca. Berikut ini hasil analisis penulisan teks tersebut.

1. Jenis kesalahan penggunaan huruf kapital

Kesalahan hasil tulisan naratif siswa, terlihat bahwa penggunaan huruf kapital dan tanda baca mencakup beberapa aspek, yaitu huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama orang, serta penulisan nama tempat serta huruf

kapital saat menulis nama-nama hari dan bulan.

a. Huruf Kapital Awal Kalimat

Hal yang paling sering menjadi kesalahan awal adalah tidak memulai kalimat dengan huruf kapital *dalam cerita "Berlibur ke Aquarium KLCC"*. Banyak siswa yang memulai kalimat dengan huruf kecil setelah tanda titik. Persentase kesalahan mencapai 11%, dengan rentang skor 0–54 dan termasuk kategori kurang. Ini menunjukkan perlunya penguatan penguasaan dasar penulisan kalimat bagi siswa.

Sehingga menurut (Mulyati, 2022) Huruf kapital adalah huruf besar yang digunakan dalam penulisan tertentu dibandingkan dengan huruf kecil, serta penggunaannya dibedakan secara khusus. Saat menyusun artikel, huruf besar digunakan tanda baca juga memiliki peran penting untuk memperjelas serta menegaskan isi tulisan, sehingga pesan dari penulis tersampaikan secara efektif sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

b. Huruf Kapital Pada Nama Orang

Ketika menulis teks cerita, siswa belum menunjukkan konsistensi dalam penerapan huruf kapital saat menulis nama tokoh. Contohnya,

penulisan nama-nama seperti *sara*, *bunda*, dan *ayah* sering ditulis tanpa huruf kapital yang keliru ditemukan di awal kata secara keseluruhan, padahal penulisan yang sesuai aturan menggunakan huruf besar hanya pada huruf pertama, seperti pada kata *Sara*, *Bunda*, dan *Ayah*.

Dengan persentase kesalahan sebesar 11%, aspek ini masuk dalam kategori cukup baik (skor 55–61), yang memperlihatkan bahwa sejumlah siswa telah memahami huruf kapital, tetapi masih diperlukan perbaikan dan pembiasaan. Sesuai PUEBI, huruf kapital dipakai di awal nama orang, sapaan, serta Gelar kehormatan, keturunan, agama, serta akademik yang melekat pada penulisan nama. Menurut (Sudarwati 2022) menyatakan bahwa ketidakmampuan siswa dalam menulis nama diri sesuai kaidah ejaan mencerminkan lemahnya pemahaman dasar, sehingga guru perlu memberikan latihan rutin dan pembiasaan.

c. Huruf kapital nama tempat

Nama tempat seperti "*aquarium KLCC*" terkadang masih ditulis dengan huruf kecil oleh siswa, padahal penulisan yang benar adalah "*Aquarium KLCC*", karena merupakan

nama khusus diawali menggunakan huruf besar. Kesalahan pada aspek ini ditemukan pada 11% tulisan siswa dan termasuk dalam kategori cukup baik (skor 62–68). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan huruf kapital pada nama tempat oleh siswa belum optimal dan masih membutuhkan melalui pembelajaran yang lebih terarah.

Menurut (Fitriyani, R., & Akbar, M 2022) kesalahan penulisan nama tempat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan siswa dalam menerapkan teori ejaan secara praktis, terutama ketika pembelajaran tidak menekankan penerapan langsung melalui teks narasi.

d. Huruf Kapital Nama, Hari, Bulan

Penulisan huruf kapital pada kata yang merujuk pada hari dan bulan dalam cerita ini masih belum konsisten. Misalnya, kata “minggu” masih sering ditulis menggunakan huruf kecil oleh siswa, padahal penulisan yang tepat adalah “Minggu” dengan huruf kapital di awal kata. Kekeliruan ini mencerminkan bahwa siswa belum sepenuhnya menerapkan aturan dalam PUEBI yang menetapkan pemakaian huruf kapital untuk mengawali nama hari serta bulan. Kesalahan ini terjadi pada

44% siswa dan masuk kategori baik (skor 69–75), menunjukkan pemahaman yang cukup, meskipun masih perlu pembiasaan agar lebih konsisten.

e. Tanda titik akhir kalimat.

Penggunaan tanda titik di akhir kalimat tergolong baik, ditunjukkan oleh persentase kesalahan 11% dan kategori baik (skor 76–82). Meskipun demikian, ada kalimat yang tidak diakhiri dengan tanda titik sehingga mempengaruhi kejelasan batas kalimat.

f. Tanda tanya untuk kalimat tanya

Penggunaan tanda tanya sebagai penutup kalimat tanya sudah tergolong baik dengan persentase kesalahan 11% dan kategori baik (skor 83–89). Beberapa siswa masih belum konsisten menggunakan tanda tanya, sehingga kalimat tanya terkadang ditutup dengan tanda titik atau bahkan tidak disertai tanda baca sama sekali.

Menurut (Roselin et al. 2022), ketidakkonsistenan siswa dalam menerapkan kaidah huruf kapital dan tanda baca masih terbatas, terutama dalam kalimat tanya, disebabkan oleh kurangnya latihan menulis serta rendahnya semangat belajar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk

merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa menerapkan kaidah bahasa secara langsung melalui penulisan narasi, disertai pemberian umpan balik yang bersifat membangun.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian di Sanggar Belajar Kepong, Malaysia, menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih belum sepenuhnya mampu menerapkan aturan huruf kapital dan tanda baca dalam paragraf deskriptif. Ini merupakan jenis kesalahan yang paling umum terjadi mencakup: tidak memulai kalimat dengan huruf kapital, menulis nama orang dan tempat tanpa huruf besar, serta mengabaikan penggunaan huruf kapital untuk penulisan nama hari dan bulan masih belum tepat. Di samping itu, banyak siswa belum konsisten dalam menyisipkan tanda titik di akhir kalimat serta tanda tanya dalam kalimat interogatif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mengenal kaidah dasar penulisan, penerapannya dalam tulisan masih belum konsisten.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang sempit, yakni hanya melibatkan satu

kelompok siswa dari satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup lebih banyak sekolah dan mempertimbangkan variasi latar belakang siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan model pembelajaran berbasis praktik langsung yang interaktif, seperti penggunaan media visual, latihan berulang, dan pembiasaan melalui bimbingan intensif, agar siswa dapat memahami dan menerapkan kaidah tata bahasa secara lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Nofrita, M. (2025). Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu siswa kelas Xa SMA Negeri 2 Blora. *Media*, 9, 7413–7422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614>
- Assa Riswan. (2022). Jurnal Ilmiah Society. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten BolaangMongondow Utara, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v5i2.4410>.
- Cahya, F., Ramadani, T., & Nurfadhillah, S. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf

- Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SDN Panongan I Kabupaten Tangerang, *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 227–238 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3515/2500>.
- Fernanda, S., & Sukardi, D. (2022). *Menulis sebagai keterampilan dasar berbahasa*. *Jurnal Basicedu* 7657-7663 . <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614>.
- Fitrah, D. N., & Bengkulu, U. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Hasil Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu Neza Agusdianita. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 2021. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.3.%25p>.
- Fitriyani, R., & Akbar, M. (2022). *Analisis kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa SD*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.476>
- Hafifah, L., & Rahim, A. (2022). Analisis Kesalahan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah Haurgeulis. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(12), 1183–1198. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.28256>
- Hothimah, R. H., Hasan, N., & M. (2023). (2019). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Ta 5(4), 4262–4268. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/261/>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>.
- Nita, O. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 271–280. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.2174>.
- Nurfaujiah, S., Rahayu, A., & Mahmudah, N. (2021). *Keterampilan menulis siswa dalam perspektif ejaan bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–41.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong li Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2564>.
- Roselin, M. R., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). *Analisis kemampuan siswa dalam penggunaan huruf*

kapital dan tanda baca pada teks narasi Bahasa Indonesia kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2(2), 89–95.
<https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p89-95>

Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 6(2), 3995–4001.*
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055>.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Widia Aprilia, Lika Apreasta, D. E. P. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Model Problem Based Learning pada Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia pada kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative, 1(2), 552–560.*

Wulandari, N. (2023). *Refleksi guru dalam evaluasi pembelajaran menulis siswa SD.* *Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 65–74.*